

SKRIPSI

ANALISIS PERANAN BANK SAMPAH DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN PENGRAJIN BARANG BEKAS DAUR  
ULANG DI KELURAHAN REJOSARI KECAMATAN BUKIT RAYA  
KOTA PEKANBARU

*“Di Ajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau”*



OLEH:

MUHAMMAD HABIBI  
155110347

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020

## ABSTRAK

### PERANAN BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PENGRAJIN BARANG BEKAS DAUR ULANG DI KELURAHAN REJOSARI KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU

Oleh :

Muhammad Habibi

NPM :

155110347

Dibawah bimbingan : 1. Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE, M,si  
2. Sinta Yulyanti, SE, M.Ec.Dev

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang Di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada dan kemudian di klarifikasikan, di analisis, selanjutnya di interpretasikan sehingga dapat memberikan pemecahan terhadap permasalahan. Berdasarkan analisis deskriptif Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang Di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru menunjukan bahwa semua responden (100%) sebelum bergabung dengan Dalang Collection tidak memiliki penghasilan. 6,8% responden telah berpenghasilan Rp.450.000 -Rp. 550.000/Bulan setelah bergabung dengan Dalang Collection, 57,0% responden telah berpenghasilan Rp.560.000-Rp. 650.000/Bulan setelah bergabung dengan Dalang Collection dan 36,2% responden telah berpenghasilan Rp.660.000 -Rp. 750.000/Bulan setelah bergabung dengan Dalang Collection.*

**Kata Kunci :** Lapangan kerja, Tabungan sampah, Pendapatan pengrajin

## ABSTRACT

THE ROLE OF WASTE BANKS IN INCREASING RECYCLING ARTICLES  
OF RECYCLED GOODS IN REJOSARI VILLAGE BUKIT RAYA SUB  
DISTRICT  
PEKANBARU CITY

By:

Muhammad Habibi

NPM:

155110347

Under the guidance of: 1. Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE. M, si  
2. Sinta Yulyanti, SE, M.Ec.Dev

This study aims to determine how the role of the Waste Bank in Increasing Revenue from Recycled Craftsmen in Rejosari Village, Bukit Raya District, Pekanbaru City. The research method is done by first collecting existing data and then clarified, analyzed, then interpreted so that it can provide solutions to problems. Based on a descriptive analysis of the role of the Waste Bank in Increasing the Revenue of Recycled Used Craftsmen in Rejosari Village, Bukit Raya District, Pekanbaru City, it was shown that all respondents (100%) before joining Dalang Collection did not have income. 6.8% of respondents have earned Rp.450,000-Rp. 550,000 / Month after joining the Dalang Collection, 57.0% of respondents had earned Rp.560,000-Rp. 650,000 / Month after joining Dalang Collection and 36.2% of respondents have earned Rp.660,000 -Rp. 750,000 / Month after joining the Dalang Collection.

Keywords: Employment, Waste savings, Craftsman income

## “MOTTO”

“memenuhi dengan penuh keyakinan  
menjalankan dengan penuh keikhlasan  
menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”

“jawaban sebuah keberhasilan adalah  
terus belajar dan tak kenal  
putus asa”



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbill Alamin. Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “Analisis Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang Di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”.

Penulisan skripsi ini salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Islam Riau. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwasannya penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari kesalahan keterbatasan manusia maupun penulis, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, dan penulis berharap kesempurnaan serta pengalaman penulis ilmu yang belum sempurna. Oleh karena itu segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun dan dapat menyempurnakan pengetahuan penulis. Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

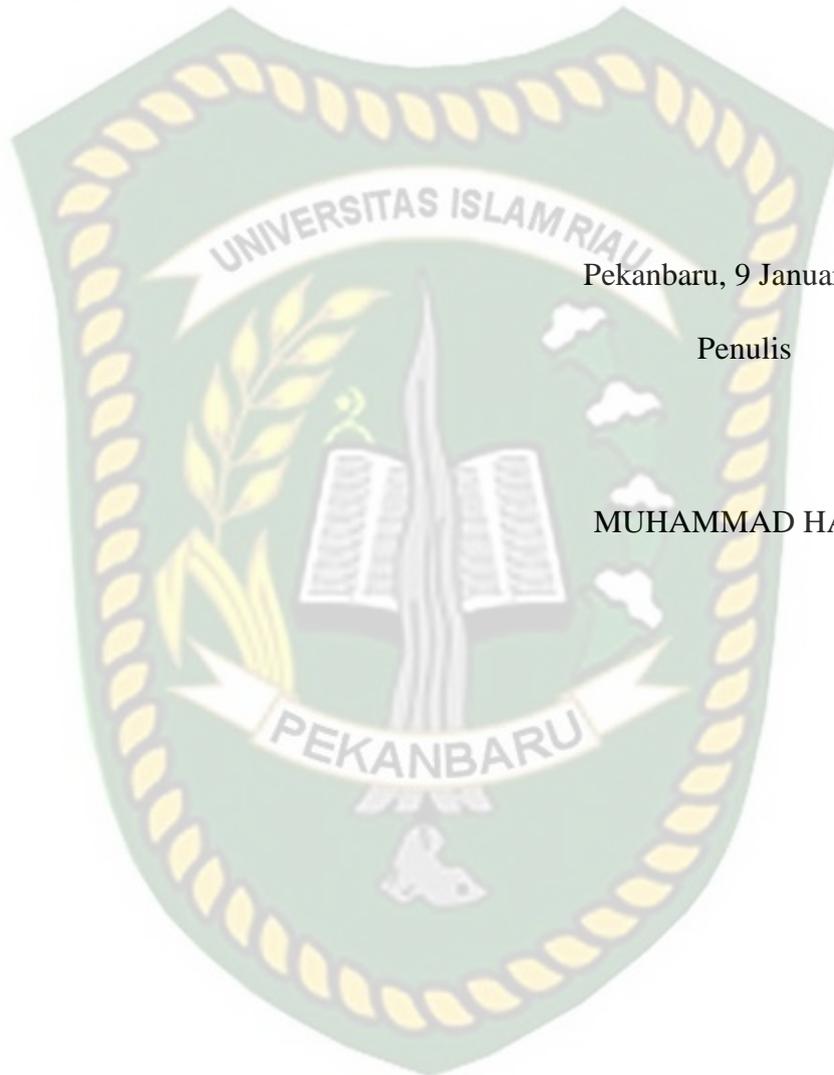
1. Bapak Drs Abrar, M.Si., Akt, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
2. Ibu Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan juga selaku Dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan waktunya juga memberikan arahan dan dan pikiran untuk kesempurnaan skripsi ini

3. Ibu Sinta Yulyanti SE,M.Ec.Dev juga selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, merevisi, menyarankan dan menyempurnakan skripsi ini
4. Bapak/Ibu Dosen dan serta Staff administrasi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan pengetahuan dan pelayanan selama saya masih kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
5. Pihak Instansi Bank Sampah Dalang Collection serta instansi yang terkait yang sudah membantu saya dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
6. Kedua orang tua saya Bapak Abdul Rahim Lubis dan Ibu Nur Sakinah yang selalu mendoakan, mendukung dan memotivasi dan memberikan pengorbanan kasih sayang yang tulus dan banyak hal yang tidak terhingga. Kepada adik kandung saya Abdul Sarif Lubis yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada sahabat saya Siska Handayani yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.
8. Dan anggota serta teman-teman di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau khususnya jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2015 yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan sebagai bahan pertimbangan, acuan serta bagi penulis yang ingin melakukan penelitian yang sama.

Akhirnya, atas semua bimbingan petunjuk, dorongan dan jasa-jasa dari semua pihak mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan.

Amin amin ya rabbalamin.



Pekanbaru, 9 Januari 2020

Penulis

MUHAMMAD HABIBI

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Peranan.....	12
2.1.2 Konsep Bank Sampah.....	13
2.1.3 Manajemen Bank Sampah.....	13
2.1.4 Pendapatan Ekonomi.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Hipotesis.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi Penelitian.....	23
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.3 Populasi dan Sampel.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Metode Analisis Data.....	24

3.5.1 Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Barang Bekas.....	25
3.5.2 Membandingkan Antara Pendapatan Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru .....	25

#### BAB IV\_GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Dalang Collection .....	26
4.2 Deskripsi Pekerjaan di Dalang Collection.....	28
4.3 Pengelolaan Sampah Di Pekanbaru .....	30

#### BAB V\_HASIL PENELTIIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin BarangBekas Daur Ulang .....	33
5.2 Perbedaan Pendapatan Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang Sebelum DanSesudah Bekerja di Bank Sampah (Dalang Collection).....	41
5.3 Membandingkan Hasil Penelitian Dengan Teori Yang Digunakan .....	45
5.4 Peranan Bank Sampah Secara Ekonomi Dan Sosial .....	48
5.4.1 Bank Sampah Dalam fungsi Sosial .....	48
5.4.2 Bank Sampah Dalam Fungsi Ekonomi.....	48

#### BAB VI\_KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan .....	50
6.2 Saran .....	51

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN FOTO PENELITIAN

#### LAMPIRAN HASIL OLAHAN SPSS

#### LAMPIRAN PETA LOKASI PENELITIAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Timbulan Sampah Permukiman Di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Tahun 2018 .....	2
Tabel 1.2 Usaha Bank Sampah Di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya ....	3
Tabel 1.3 Jenis barang yang Di Produksi Kelurahan Rejosari Kecamatan BukitRaya.....	6
Tabel 2.1: Tabel Penelitian Terdahulu Mengenai Bank Sampah.....	19
Tabel 5.5 : Frekuensi Partisipasi Responden Sebagai Pengrajin Barang Bekas ...	35
Tabel 5.6 : Jumlah Produk Yang di hasilkan Responden.....	36
Tabel 5.7 : Jumlah Sampah Daur Ulang Yang di Tabung Setiap Bulan.....	38
Tabel 5.8 : Penghasilan Dari Tabungan Sampah Daur Ulang .....	39
Tabel 5.9 : Penghasilan Pengrajin perbulan sebagai pengrajin di Dallang Collection .....	40
Tabel 5.10 : Mekanisme Pembagian Hasil Penjualan di Dalang Collection.....	41
Tabel 5.11 : Rata-Rata Pendapatan Perbulan Sebelum Bergabung Dengan Dalang Collection .....	43
Tabel 5.12 : Rata-Rata Pendapatan Total Perbulan Setelah Bergabung Dengan Dalang Collection.....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Bank Sampah Induk di Kota Pekanbaru .....	28
Gambar 5.1 Kondisi Penampungan Sampah Dallang Collection .....	40



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin di penuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Pengolahan sampah dengan sistem bank sampah ini di harapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah. Tujuan utama pendirian bank sampah antara lain untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia, selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapih dan bersih. Bank Sampah juga di dirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

Bank Sampah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuat kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di Bank pada umumnya.

Tabel 1.1 Jumlah Timbulan Sampah Permukiman Di Kelurahan Rejosari  
Kecamatan Bukit Raya Tahun 2018

No	Kecamatan	Volume Sampah (Liter/Hari)		
		Kelas Permukiman		
		Sederhana	Menengah	Menengah keatas
1	Sukajadi	36.624	43.608	19.034
2	Rumbai	41.334	40.13	28.340
3	Tenayan	50.488	57.154	35.094
4	Rumbai Pesisir	35.479	39.540	43.501
5	Sail	13.767	10.519	4.977
6	Lima Puluh	27.952	55.741	13.053
7	Tampan	112.477	76.345	47.546
8	Bukit Raya	45.218	49.799	24.503
9	Pekanbaru Kota	12.753	18.383	7.620
10	Marpoyan damai	138.754	91.491	42.309
11	Payung Sekaki	52.902	71.134	35.445
12	Senapelan	21.174	31.002	12.351
	Total	588.922	585.429	313.772

Sumber : Masterplan TPA Regional Pekanbaru-Kampar 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa volume sampah di kota Pekanbaru pada tahun 2018 menurut sumber Masterplan TPA Regional Pekanbaru-Kampar paling tinggi adalah pada kecamatan Marpoyan Damai pada kelas permukiman sederhana yaitu sebanyak 138.754 liter/hari nya. Sedangkan volume sampah terendah adalah kecamatan Pekanbaru Kota pada kelas permukiman sederhana yaitu sebanyak 12.753 liter/hari nya. Bank sampah sendiri didirikan untuk mensiasati banyaknya jumlah sampah di Kota Pekanbaru.

Bank sampah adalah salah satu bentuk ekonomi kreatif yang dilakukan oleh masyarakat. Bank Sampah Dalang Collection merupakan salah satu solusi alternative pengurangan jumlah sampah yang ada di Kota Pekanbaru. Dalam melaksanakan operasionalnya, bank sampah ini membutuhkan tenaga kerja yakni karyawan yang bertugas mengumpulkan, memilah dan memproduksi sampah

menjadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomi. Karyawan yang dipekerjakan pada umumnya adalah para ibu rumah tangga yang berada di sekitar Bank Sampah Dalang Collection. Para ibu rumah tangga ini sebelumnya tidak memiliki pekerjaan. Karyawan bank sampah terutama adalah ibu-ibu rumah tangga kini tidak lagi bersifat masyarakat konsumtif, tetapi telah menjadi masyarakat yang produktif dikarenakan telah memiliki sejumlah pendapatan dari tempat ia bekerja.

Di Kelurahan Rejosari terdapat Bank Sampah yang bernama Dallang Collection. Bank Sampah Dalang Collection bukan satu-satunya Bank Sampah yang ada di Pekanbaru. Bank Sampah Dalang Collection ini sendiri sudah berdiri sejak tahun 2007 dan sudah diresmikan oleh pemerintah. Bank Sampah Dalang Collection yang berlokasi di Kelurahan Rejosari ini sekarang merupakan Bank Sampah pusat dari Bank Sampah yang ada di Pekanbaru, baik itu Bank Sampah yang ada disekolah ataupun Bank Sampah yang berada di instansi. Berikut adalah daftar usaha sejenis *Dallang Collection* yang aktif beroperasi di Pekanbaru:

Tabel 1.2 Usaha Bank Sampah Di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya

No	Nama	Alamat
1.	Bank Sampah Berlian Labuay	Jl Embun Pagi, Kelurahan Labuay.
2.	Bank Sampah Dallang Collection	Jl Gajah No 33
3.	Bank Sampah Mitra Karya	Jl. Pemuda, Kecamatan Payung Sekaki
4.	Bank Sampah Bukit Hijau Berlian	Jl.HR Soebrantas, Kecamatan Tampan
5.	Bank Sampah Berlin (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru)	Jl. Datuk Setia Maharaja. Kecamatan Bukit Raya
6.	Bank Sampah Purwodadi Hijau Bersih	Jl Purwodadi. Kecamatan Tampan

Sumber: Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru, 2018

Dari ke enam Bank Sampah tersebut, hanya Bank Sampah Dallang Collection yang berstatus UMKM dan di resmikan langsung oleh Wali Kota Pekanbaru. Bank Sampah di Kelurahan Rejosari mulanya di dirikan oleh seorang ibu paruh baya. Beliau merupakan PNS di Kementerian Lingkungan Hidup Pekanbaru. Ia merupakan pendiri dan sekaligus inisiator dari Bank Bampah Dalang Collection yang ada di Pekanbaru. Ibu Sofya Seffen terus Berinovasi dengan pengetahuannya demi mewujudkan cita-citanya menciptakan masyarakat cerdas, bersih dari sampah, dan sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan dalam lembaga yang didirikannya tersebut. Dalang Collection berdiri sejak 2007 lalu dan di resmikan pada Tahun 2012. Kini ibu Sofya berhasil mendirikan sekitar 75 Bank Sampah yang tersebar di seluruh Pekanbaru. Selain itu sekolah-sekolah dan instansi pemerintah juga menjadi perhatiannya. Biasanya jika sampah tidak di jemput dari cabang Bank Sampah, para nasabah sendiri yang mengantarkannya. Sekitar 17 jenis sampah yang dikumpulkan di hargai Rp.500–Rp.5.000 perkilonya. Lalu sampah-sampah tersebut di olah menjadi barang-barang bermanfaat macam celemek, topi, keranjang, sandal, tempat toples, tas, bahkan busana daur ulang.

Bank Sampah di Kelurahan Rejosari memiliki karyawan sebanyak 44 orang yang terdiri dari owner dari Dalang Collection sekaligus direktur di dalang Collection, bendahara, sekretaris, serta karyawan yang bergerak dibidangnya masing-masing, seperti bidang pengumpul/pengelompokan bahan, bidang proses pembersihan dan pemotongan bahan baku, dan selanjutnya bidang pembuatan/menjahit bahan baku menjadi sebuah produk.

Bank sampah di Kelurahan Rejosari memanfaatkan sampah organik dan anorganik. Sampah organik yang diolah di bank sampah Dalang Collection biasanya berupa dedaunan yang bisa dijadikan sebagai kerajinan tangan seperti pajangan dinding ataupun kerajinan tangan lainnya. Tentunya hasil tersebut melalui proses agar menjadi sebuah kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi dimasyarakat. Selain sampah organik, Bank Sampah Dalang Collection juga mengolah sampah anorganik untuk dijadikan kerajinan tangan yang tentunya memiliki nilai jual dan dapat menambah pendapatan. Salah satunya sampah anorganik yang diolah di Bank Sampah Dalang Collection adalah sampah plastik. Banyaknya sampah plastik yang tidak bisa terurai membuat Dalang Collection berfikir bagaimana cara mengolahnya. Tentunya cara pengolahannya dijadikan kerajinan tangan dengan bahan bakunya sampah plastik. Bank Sampah Dalang Collection memanfaatkan sampah diseluruh daerah Pekanbaru untuk diolah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi sebagai bentuk perwujudan ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan. Dari sampah yang dikumpulkan, pengelola memutuskan untuk mendaur ulang kembali menjadi barang-barang yang bernilai ekonomi. Barang-barang tersebut seperti kerajinan lukisan dari daun yang diawetkan, tas, keranjang, dompet, sandal, tikar, taplak meja, sarung gallon dan lain sebagainya. Berikut adalah jenis-jenis produk yang dihasilkan oleh Dalang Collection:

Tabel 1.3 Jenis barang yang Di Produksi Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya

No	Jenis Barang yang Diproduksi	Harga Jual (Rp)
1.	Vas Bunga	25.000-50.000
2.	Taplak Meja	15.000-22.000
3.	Bunga	4.000-15.000
4.	Tirai	35.000-60.000
5.	Pakaian	55.000-80.000
6.	Gantungan Kunci	4.000-10.000
7.	Gaun event	100.000-300.000

Sumber: *Dallang Collection, 2019*

Dari data tabel 1.4 di atas bahwa jenis barang yang di produksi yaitu Vasbunga dengan harga jual Rp.25.000-Rp.50.000, jenis barang yang di produksi Taplak Meja dengan harga jual Rp.15.000-Rp.22.000, jenis barang yang di produksi Bunga dengan harha Rp.4.000-Rp.15.000, jenis barang yang di produksi Tirai dengan harga Rp.35.000-Rp.60.000, jenis barang yang di produksi Pakaian dengan harga Rp.55.000-Rp.80.000, jenis barang yang di produksi Gantungan Kunci dengan harga Rp.4.000-Rp.10.000, jenis barang yang diproduksi lainnya dengan harga yang tinggi seperti gaun untuk event-event tertentu dengan kisaran harga Rp.100.000-Rp.300.000.

Barang-barang tersebut tentunya memiliki nilai jual di kalangan masyarakat. Daya tariknya ada pada bentuk barang yang di hasilkannya berbentuk unik dan kreatif. Selain itu produk dari barang bekas tentunya dapat menyadarkan masyarakat yang melihat dan membeli bagaimana sampah yang biasanya tidak berguna bisa dijadikan berbagai barang yang memiliki nilai ekonomi.

Barang-barang yang di hasilkan dari daur ulang sampah di Kelurahan Rejosari adalah barang-barang yang bernilai jual. Dari berbagai bahan plastik, seperti bungkus minyak goreng, bungkus minuman saset serta botol berbahan plastik lainnya disulap menjadi tas, sepatu, sandal, topi, tempat sepatu, baju karnaval, taplak meja tirai, tikar, hingga pakaian serta kreatifitas lainnya. Pembentukan "Bank Sampah" bersinergi dengan usaha mikro Daur Ulang Sampah menurut Owner Dalang Collection (2018), yang berisi pengrajin limbah yang memiliki daya kreatiitas yang tinggi sehingga tercipta berbagai macam keperluan rumah tangga dari barang bekas yang bermanfaat dan bernilai ekonomi yang bisa meningkatkan pendapatan.

Bekerja mendaur ulang sampah, pengrajin mendapatkan gaji yang berbeda sesuai dengan bidang pekerjaannya. Seperti pengrajin yang bertugas mengumpulkan barang bekas tentunya berbeda gajinya dengan pengrajin yang bertugas sebagai pembersih barang bekas tersebut, begitu pula dengan pengrajin yang bertugas sebagai penjahit barang bekas ataupun yang bertugas sebagai pembentuk pola. Masing-masing pengrajin mempunyai gaji yang berbeda-beda. Tentunya dengan adanya Bank Sampah Dalang Collection di Kelurahan Rejosari ini memiliki dampak yang positif bagi masyarakat sekitarnya. Terutama bagi ibu-ibu yang sebelumnya hanya berdiam diri dirumah hanya dengan kegiatan sebagai ibu rumah tangga tanpa penghasilan, kini setelah adanya Bank Sampah Dalang Collection mereka dapat menambah penghasilan keluarga dengan cara menjadi pengrajin di bank sampah dalang collection dan sekaligus juga menambah

pengetahuan mengolah sampah menjadi sesuatu barang yang memiliki nilai ekonomi.

Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh penulis di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian sebagai berikut: “ANALISIS PERANAN BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PENGRAJIN BARANG BEKAS DAUR ULANG DI KELURAHAN REJOSARI KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU”

### 1.2 Rumusan Masalah

Bank Sampah di Kelurahan Rejosari yang memberikan kontribusi besar dalam penanganan sampah dan pemberdayaan masyarakat di Pekanbaru. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

Bagaimana Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang Di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari Rumusan Masalah penelitian yang dilakukan, maka tujuan dilakukannya penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui peranan bank sampah dalam meningkatkan pendapatan pengrajin barang bekas daur ulang di kelurahan rejosari kecamatan bukit raya kota Pekanbaru.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran bagi pemerintah, khususnya pemerintah sekitar Pekanbaru, tentang cara kreatif mengolah permasalahan sampah, dan juga memberikan informasi tentang pengaruh adanya bank sampah tersebut terhadap peningkatan pendapatan para pengrajin barang bekas tersebut.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya, penelitian ini bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya karena bisa di gunakan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian dengan tema yang serupa.
3. Bagi Penulis, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan bagi penulis agar lebih mengetahui tentang pengaruh bank sampah dalam peningkatan pendapatan pengrajin barang bekas daur ulang di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi penelitian dibagi dalam enam bab, yaitu :

#### BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, pemilihan judul penelitian, tema penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian ,manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

Pada bab ini menjelaskan mengenai peranan dari Bank Sampah dalam upaya peningkatan pendapatan pengrajin barang bekas daur ulang dikelurahan rejosari.

## BAB II :TINJAUAN TEORITIS

Pada bab ini dijelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu teori pembangunan ekonomi, konsep mengenai Bank Sampah, dan teori pendapatan ekonomi serta research observation atau penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema penelitian.

## BAB III :METODE PENELITIAN

Pada bab III ini akan dijelaskan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, populasi dan sampel yang akan digunakan, subjek dan objek penelitian, teknik analisis data, jenis dan sumber data serta teknik pengolahan data yang akan digunakan.

## BAB VI :GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi gambaran umum objek penelitian yang berisikan uraian tentang gambaran umum daerah penelitian yang meliputi geografis dan iklim di Bank Sampah Dalang Collection di Kelurahan Rejosari, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru.

## BAB V :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan pembahasan dan isi kegiatan penelitian. Bab ini menjelaskan hasil dan analisis yang menguraikan deskripsi

objek penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan mengenai hal dari objek penelitian.

## BAB VI :KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan penutup. Pada bab ini dijelaskan untuk mengemukakan kesimpulan atas dasar hasil penelitian yang telah dilakukan, beserta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Peranan

Peranan (role) merupakan aspek di namis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus di bedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat yaitu (social position) yang merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam posisi masyarakat. Peranan mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut (Levinson, “Role Personality and Social Culture” dalam buku Sosiologi suatu pengantar: Sardjono Sukanto. Hal : 211) :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarkat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan nyata.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat di lakukan oleh individu dalam masyarakat organisasi.
- c. Peranan juga dapat di katakan sebagai perilaku yang penting bag struktur sosial masyarakat.

Masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peranan. Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk pelaksanaan

peranan. Kadang-kadang perubahan struktur suatu golongan kemasyarakatan menyebabkan fasilitas-fasilitas bertambah. Contohnya saja adanya organisasi atau lembaga Bank Sampah Dalam Collection yang memerlukan karyawan untuk menjalankan berbagai kegiatannya yang otomatis akan merekrut masyarakat setempat untuk di jadikan karyawan yang tentunya akan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat yang akan di rekrut.

### 2.1.2 Konsep Bank Sampah

Menurut Reksohadiprojo dan Brodjonegoro (2000), sampah yang menjadi masalah adalah sampah padat, sampah padat dibedakan menjadi:

1. Sampah yang terdiri dari pembusukan bahan organik seperti sayur mayur, makanan, daging dan lain-lain (*garbage*).
2. Sampah yang tidak dapat terurai, kecuali abu dan terdiri dari bahan yang mudah terbakar. Misalnya kaleng, botol, gelas, peti kosong, dan lain-lain (*rubbish*).
3. Abu sisa dari batu bara, kayu, bahan bakar fosil (*ashes*).
4. Bangkai hewan, kecil dan besar (*carcasses*).
5. Sampah jalan dan pasir.
6. Limbah industri, masing-masing limbah yang berasal dari proses-proses di industri pengolahan.

Strategi nasional kebijakan pengelolaan sampah melalui program 3R adalah: (Aryenti, 2010)

1. Pengurangan limbah.
2. Pengolahan limbah.

3. Pemanfaatan limbah.
4. Peningkatan kapasitas manajemen.
5. Pengembangan kerjasama.

Kelima aspek tersebut adalah pencegahan sumber (pencegahan pencemaran), pengurangan sampah (minimisasi sampah), daur ulang (daur ulang), pengolahan tidak dapat didaur ulang (pengolahan) dan pembuangan (pembuangan). Prinsip pertama hingga ketiga berkaitan erat dengan kebudayaan manusia, sedangkan prinsip keempat dan kelima berkaitan erat dengan teknologi. (Pasek, 2007).

Amanat tersebut tertuang dalam UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mewajibkan pemerintah daerah untuk melakukan kegiatan pengurangan dan pengolahan sampah.

1. Menetapkan target pengurangan sampah secara bertahap dalam kurun waktu tertentu;
2. Memfasilitasi penerapan teknologi ramah lingkungan;
3. Memfasilitasi penerapan label produk ramah lingkungan;
4. Fasilitasi kegiatan penggunaan kembali, daur ulang dan fasilitasi perdagangan produk daur ulang;
5. Mendanai pelaksanaan pengelolaan sampah

Sumber sampah yang berasal dari masyarakat harus dikelola oleh masyarakat yang bersangkutan sehingga mereka bertanggung jawab atas sampahnya sendiri, karena jika dikelola oleh pihak lain biasanya kurang bertanggung jawab. Dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah berbasis

RR tidak terlepas dari peran serta masyarakat, untuk itu perlu adanya perubahan kebiasaan dan mental masyarakat dalam pengelolaan sampah (Aryenti, 2010).

### 2.1.3 Manajemen Bank Sampah

Cara kerja Bank Sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lain yaitu mempunyai klien, akuntansi dan manajemen, jika di Bank biasanya kita tahu yang disetor nasabah adalah uang, namun di Bank Sampah yang dititipkan adalah sampah. memiliki nilai ekonomi, sedangkan Pengelola Bank Sampah perlu kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan guna meningkatkan pendapatan masyarakat (Aryenti, 2010).

Setiap hari, sampah dihasilkan di lingkungan tempat kita berada, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kalau dibiarkan seperti ini, maka kita adalah bagian dari masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan, kita bisa membuangnya begitu saja tanpa ada analisa tentang manfaat dari sampah ini.

Pengelolaan sampah, dapat dibakar atau juga dapat digunakan untuk keterampilan yang memiliki nilai jual. Keberadaan sampah di kota-kota besar harus dimanfaatkan dengan secerdas mungkin, didaur ulang dan diolah menjadi sesuatu yang dapat menghasilkan keuntungan (profit). Tentunya, berpegang pada prinsip kemitraan dengan petugas kebersihan yang sehari-hari mencari nafkah dari sampah ini juga bisa dijadikan tempat kerja mereka. Penjualan produk daur ulang bisa dijual di jalan, kota atau momen pesta ulang tahun daerah dan bisa di tempat pembelian lainnya. Jika permintaan pasar sudah tinggi, kegiatan wirausaha ini dapat melakukan manuver pemasaran secara nasional bahkan internasional.

Cara menabung di Bank Sampah adalah setiap nasabah mendaftar ke pengelola, pengelola akan mendaftarkan nama nasabah dan tiap anggota akan diberikan buku tabungan resmi. Bagi pelanggan yang ingin menghemat sampah caranya cukup sederhana, cukup datang ke kantor tempat sampah yang berisi sampah tersebut maka sampah yang akan di pipa harus dipilah sesuai jenisnya, seperti kertas, plastik, botol, kaleng, besi, aluminium dll. dimasukkan ke dalam tas terpisah. Ketebalan yang ada pada pipa harus dalam kondisi bersih dan kering (Aryenti, 2010).

Nantinya petugas narasi akan menimbang, mencatat, memberi label, dan meletakkan sampah di tempat yang disediakan. Nasabah yang sudah menabung bisa menarik uangnya sesuai ketentuan yang disepakati, misalnya setiap 3 bulan atau 5 bulan bisa menarik uang. Sedangkan jadwal menabung ditentukan oleh pengelola.

Pencatatan di buku tabungan akan menjadi patokan berapa jumlah uang yang berhasil dikumpulkan masing-masing nasabah, sedangkan Bank Sampah menetapkan harga berdasarkan harga pasar pengumpul sampah. Berbeda dengan bank pada umumnya, menabung di bank sampah tidak menghasilkan bunga. Untuk keperluan administrasi dan gaji karyawan manajemen, mereka akan mengurangi simpanan nasabah sesuai harga yang disepakati. Dana yang terkumpul akan dikelola oleh kas Bank Sampah. Mekanisme kerja Bank Sampah adalah sebagai berikut:

#### 1) Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Nasabah harus memilah sampah sebelum disetor ke bank sampah, di mana sampah yang di pilah berdasarkan jenis bahan : plastik, kertas, besi, kaca dan lain-lain.

#### 2) Penyetoraan Sampah ke Bank

Waktu penyetoran di lakukan sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati.

#### 3) Penimbangan

Sampah yang sudah di setor ke Bank kemudian di timbang sesuai dengan jenis sampah.

#### 4) Pencatatan

Petugas mencatat jenis dan bobot sampah setelah penimbangan.

Hasil timbangan tersebut kemudian di konversi ke dalam nilai rupiah yang kemudian ditulis di buku tabungan.

#### 5) Pengangkutan

Bank sampah sudah bekerja sama dengan pengepul yang sudah di tunjuk dan di sepakati, sehingga sampah yang sudah terkumpul langsung di angkat ke tempat pengolahan sampah berikutnya.

#### 2.1.4 Pendapatan Ekonomi

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Nazir, 2010: 17) .

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Zulriski, 2008:22).

Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun nonformal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. BPS(2011), mengukur pendapatan masyarakat bukanlah pekerjaan yang mudah, oleh karena itu BPS melakukan 23 perhitungan pendapatan dengan menggunakan pengeluaran/ konsumsi masyarakat. Hal ini didasari oleh paradigma bahwa bila pendapatan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh berbagai kebutuhan yang semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula.

$$\begin{aligned}
 &= TR - TC \\
 TR &= P \cdot Q \\
 TC &= TFC + TVC
 \end{aligned}$$

Keterangan :            = Pendapatan

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

TFC = Total Variabel Cost

TVC = Biaya Berubah Total

Kesimpulan dari pengertian pendapatan adalah suatu hasil yang di terima yang di terima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa, uang maupun barang yang diterima atau di hasilkan dalam jangka waktu tertentu.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya penelitian untuk mencapai perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini penelitan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak di lakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat di lihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak di lakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

Tabel 2.1: Tabel Penelitian Terdahulu Mengenai Bank Sampah

No	Nama dan Judul Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ni Made Via Prayati (2018) (universitas Udayana Bali) Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan	<i>“Analisis Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Pendapatan Nasabah Bank Sampah Di Kota Denpasar”</i>	Penelitian ini membahas mengenai permasalahan sampah yang terus meningkat dan Bank Sampah hadir sebagai solusinya. Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, angket dan

	<p>Bisnis. (E-jurnal EP Unud, 7(6): 126-1281, may 2018. ISSN 2303-0178</p>		<p>dokumentasei. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi nasabah pada program bank sampah yang berada di setiap kecamatan di Kota Denpasar sebanyak 98 responden dengan metode random proporsional random sampling. Setelah itu, data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel X1 (partisipasi pelanggan) X2 (penghematan sampah) dan X3 (hasil penjualan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diterima dari pelanggan, sedangkan secara parsial partisipasi pelanggan tidak berpengaruh signifikan dan penghematan limbah.</p>
2	<p>Fika Fitrasari dan Dewi Nurjannah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Universitas Muhammadiyah Malang) (fika.fitrasari@gmail.com)</p>	<p>“Analisis Pengaruh Bank Sampah Malang (BSM) Terhadap Pendapatan Masyarakat Kota Malang”</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Bank Sampah Malang (BSM) Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Malang. Jenis penelitian ini bersifat survey, yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data, analisis data dan interpretasi data yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai kejadian yang terjadi pada saat penelitian yang ada di daerah Kelurahan Gading Kasri. Hasil penelitian menghasilkan bahwa BSM mendatangkan manfaat positif terhadap lingkungan dengan terciptanya lingkungan yang bersih serta</p>

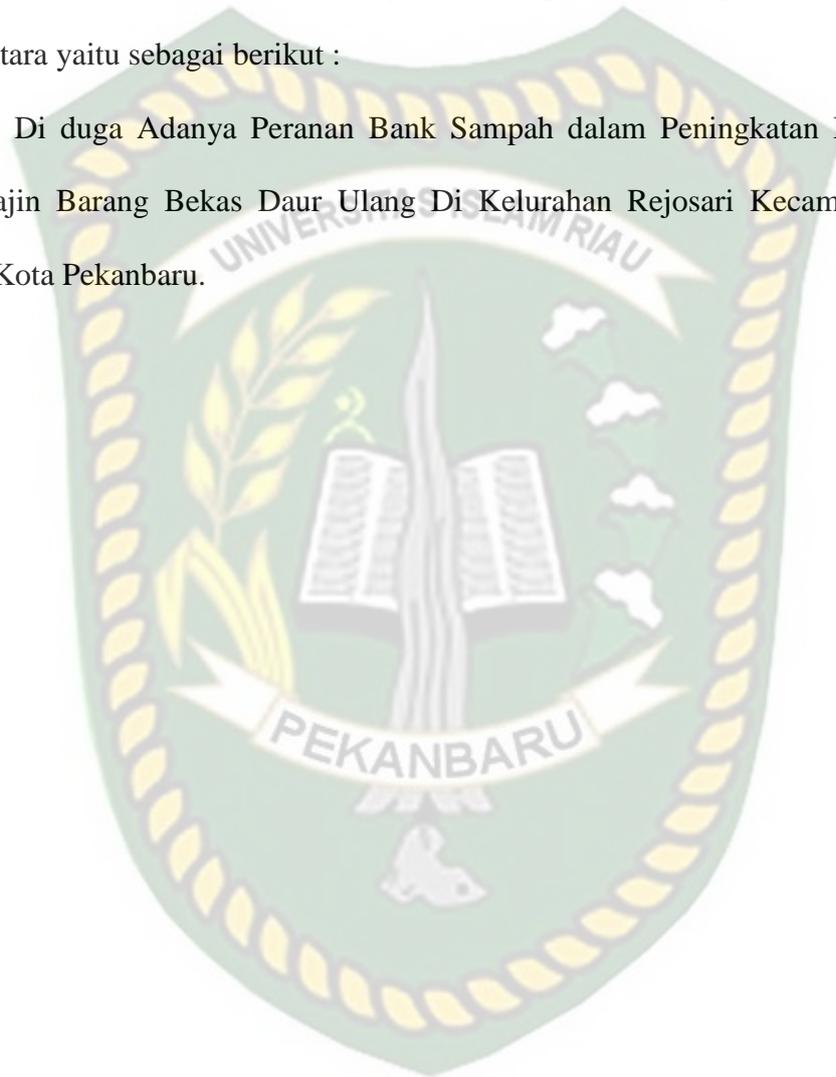
			<p>manfaat positif bagi perekonomian yang sedikit membantu keuangan nasabah walaupun tidak secara signifikan. Namun secara keseluruhan tidak bisa menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat desa gading kasri.</p>
3	<p>Rustam Efendi dan Syamsul Bakhri Fakultas Agama Islam (FAI) (Universitas Islam Riau) Jurna. Al-Hikmah Vol.15 No.2 Oktober 2018. p-ISSN 1412 5382</p>	<p>“Pengaruh Bank Sampah Dalang Collection Terhadap Kesejahteraan Karyawan Perspektif Ekonomi Syariah”</p>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pra riset yang dilakukan penulis dengan melihat Bank Sampah Dalang Collection Pekanbaru yang menjadi sebuah solusi alternatif dalam penanganan sampah di Pekanbaru. Meskipun baru berdirinya tahun 2012, Bank Sampah Dalang Collection telah dapat memberdayakan masyarakat sekitar bank sampah menjadi lebih produktif dan berpenghasilan terutama kaum ibu. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti pengaruh peranan Bank Sampah Dalang Collection terhadap kesejahteraan karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan Bank Sampah telah memiliki kesejahteraan moral, kesejahteraan spiritual, dan kesejahteraan perekonomian. Dalam menganalisis data kuantitatif, analisis regresi linier sederhana digunakan dimana proses perhitungan menggunakan SPSS, sampel penelitian ini berjumlah 42 responden.</p>

Sumber : olahan data penulis 2019

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah serta tinjauan pustaka yang telah di uraikan sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sementara yaitu sebagai berikut :

Di duga Adanya Peranan Bank Sampah dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang Di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Dalang Collection Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Lokasi ini di pilih sebagai lokasi penelitian yang secara sengaja di ambil, dengan pertimbangan di lokasi ini terdapat sampel yang bisa di jadikan sebagai objek penelitian.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan data primer yaitu data yang bersumber langsung dari hasil wawancara langsung dengan para pengrajin barang bekas di Bank Sampah Dalang Collection di Rejosari dan data langsung yang di berikan oleh pendiri Bank Sampah tersebut.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, atau seluruh kumpulan elemen yang di gunakan dalam membuat beberapa kesimpulan. Populasi yang di gunakan pada penelitian ini yaitu pengrajin di Bank Sampah Dalang Collection di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang berjumlah 44 orang berdasarkan sumber dari Bank Sampah Dalang Collection.

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang di teliti (Arikunto, 2002:104) dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sensus. Teknik sensus adalah teknik penarikan

sampel jika semua subjek populasi digunakan sebagai sampel. Subjek populasi penelitian berjumlah 44 responden, artinya sampel dalam penelitian ini juga 44 responden.

#### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dibutuhkan maka dalam penelitian ini dilakukan cara-cara sebagai berikut:

##### 1) Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah metode penelitian non survey. Dengan metode ini peneliti secara langsung mengamati perilaku subjek penelitian. Dengan mengamati perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam jangka waktu yang relatif lama, seorang peneliti mendapat banyak kesempatan untuk mengumpulkan data yang detail, sesuatu yang tidak dapat dicapai dengan metode survei.

##### 2) Kuesioner

Pengisian kuesioner penelitian yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang bersifat semi tertutup, yakni di dalamnya telah disediakan pertanyaan secara tertulis beserta sejumlah alternative jawaban. Peneliti secara langsung menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu pekerja pengrajin di Bank Sampah Dalang Collection di Rejosari.

##### 3) Dokumentasi

Dokumentasi berupa fakta dan data yang disimpan dalam bahan berupa surat, diari, laporan, foto, dan lain-lainnya. Sifat utama data ini tidak

terlepas dari ruang dan waktu guna memberikan ruang bagi peneliti untuk mempelajari hal-hal yang pernah terjadi di masa lalu.

### 3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian berbentuk deskriptif, yang kemudian di olah dengan metode analisis data yang ada, berikut yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui peranan bank sampah dalam meningkatkan pendapatan pengrajin barang bekas daur ulang dikelurahan rejosari kecamatan bukit raya kota pekanbaru di analisis dengan membandingkan perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah bekerja di bank sampah dalam collection dikelurahan rejosari kecamatan bukit raya kota pekanbaru.

#### 3.5.1 Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Sampah Dalling Collection di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Penelitian mengangkat tema mengenai Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin. Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah tentang perannya maka peneliti mengambil langkah yaitu membandingkan pendapatan sebelum dan sesudah bergabung dalam Bank Sampah Dalling Collection Kota Pekanbaru.

#### 3.5.2 Membandingkan Pendapatan Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Dalang Collection

Dalang merupakan singkatan dari daur ulang. Dalang Collection di dirikan oleh Soffia Seffen, S.H pada tahun 2007 tepatnya pada bulan September. Dalang Collection di buka di kawasan rumah pribadi milik Soffia Seffen. Usaha yang berbasis kerajinan tangan ini bermukim di Gajah, Kulim, Kecamatan Tenayan Raya. Dalang Collection di resmikan oleh wakil walikota Pekanbaru, Ayat Cahyadi. Wakil walikota Pekanbaru saat itu memberikan apresiasi terhadap ide kreatif Soffia Seffen dan Suaminya. Dengan mengolah sampah mampu menghasilkan barang yang dapat di manfaatkan dan bisa menambah pendapatan masyarakat. Bank Sampah Dalang Collection mulanya di buka dengan modal Rp 1.000.000 oleh Soffia Seffen bersama suaminya, Suratin. Selain menjadi pencetus ide kreatif, mereka juga menjadi tenaga pengajar pemanfaata sampah di Sumatera.

UU No 18 tentang pengelolaan sampah menyebutkan sampah harus di kelola dari sumbernya atau rumah sendiri. Konsep bank sampah ini, masyarakat akan menabung sampahnya di bank sampah dan akan di hargai berapa sampah yang di antarkan selama kurun waktu 3 bulan. Namun semua itu masih butuh waktu, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Di harapkan pemerintah juga ikut mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pengelolaan Bank Sampah ini sehingga banyak masyarakat yang tertarik dan akan menyerap tenaga kerja. Tidak hanya itu saja, masyarakat yang tertarik mungkin akan membuka usaha daur

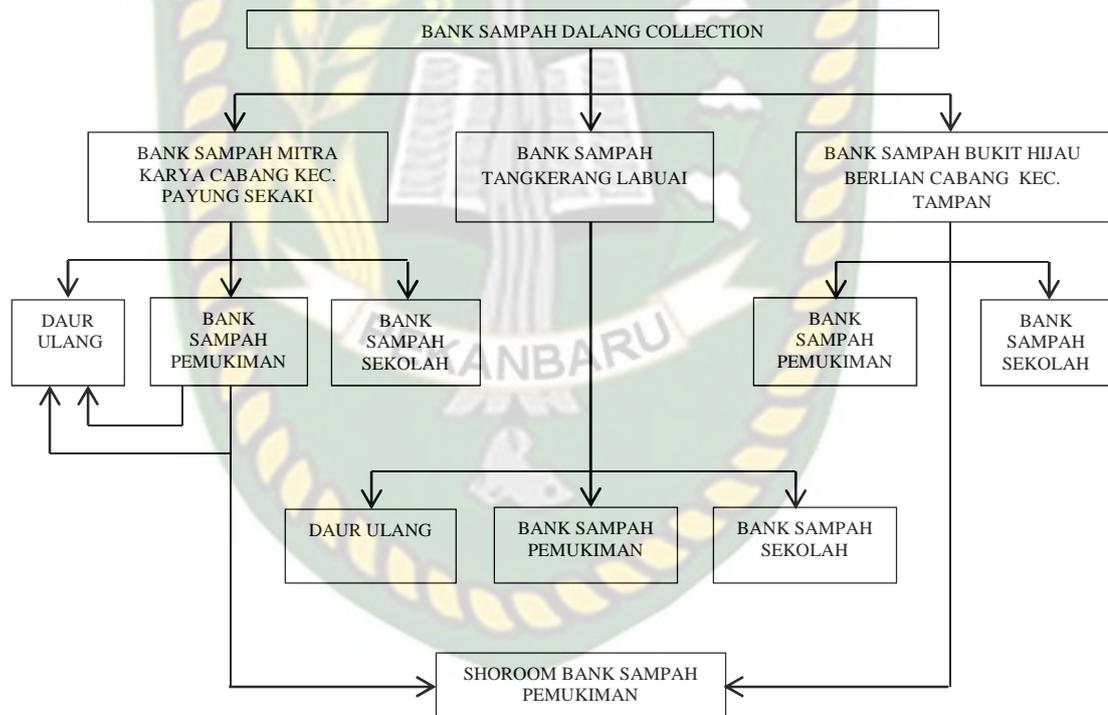
ulang lain. Dan dengan ini bisa mengurangi pencemaran lingkungan.

Dalang Collection juga rutin melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan. Tujuan di selenggarakannya pelatihan di maksud untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan bagi calon wirausaha terutama dalam mengelola sampah plastik yang sudah tidak bermanfaat lagi diolah sedemikian rupa sehingga menjadi barang yang bernilai ekonomis. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan, Dalang Collection bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru. saat ini Dalang Collection di kenal sebagai salah satu kegiatan ekonomi kreatif yang ada di Pekanbaru. Pusat daur ulang sampah plastik ini sudah banyak di kenal oleh masyakat kota Pekanbaru maupun dari luar.

Dalang Collection juga rutin melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan. Tujuan di selenggarakannya pelatihan di maksud untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan bagi calon wirausaha terutama dalam mengelola sampah plastik yang sudah tidak bermanfaat lagi di olah sedemikian rupa sehingga menjadi barang yang bernilai ekonomis. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan, Dalang Collection bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru. saat ini Dalang Collection dikenal sebagai salah satu kegiatan ekonomi kreatif yang ada di Pekanbaru. Pusat daur ulang sampah plastik ini sudah banyak di kenal oleh masyakat kota Pekanbaru maupun dari luar.

Sampah tidak selamanya menjadi masalah bagi masyarakat. Justru sampah dapat menjelma menjadi pendapatan keluarga dan menunjang

perekonomian masyarakat. Bahkan kehidupan yang layak dan berkecukupan dapat di raih dengan mengelola sampah. Dalang Collection merupakan salah satu bukti nyata telah berhasil mengelola sampah dengan baik dan telah meningkatkan taraf hidup para anggotanya. Aktifitas yang tidak begitu memakan waktu begitu banya dapat membuahkan hasil yang cukup lumayan. Setiap bulan 300-350 kg sampah plastik di kelola setiap bulannya oleh Dalang Collection menjadi kerajinan yang cukup unik dan menarik dari sandal, tempat sepatu, tutup kulkas, berbagai macam tas maupun dapat di kreasikan dari limbah plastik ini.



Gambar 2.1 Struktur Bank Sampah Induk di Kota Pekanbaru

#### 4.2 Deskripsi Pekerjaan di Dalang Collection

Untuk mendapatkan bahan baku, Dalang Collection pada tahun pertamanya mengadakan sosialisasi kepemulung-pemulung di TPA Muara Fajar dan di pemukiman sekitar. Soffia Seffen memberitahukan bahwa sampah dari

bekas pembungkus detergen, pengharum pakaian dan sabun pencuci piring dapat di manfaatkan dan mempunyai nilai jual. Sampah plastik yang di kumpulkan pemulung di hargai Rp 2000 untuk sampah kotor dan Rp 4000 untuk sampah yang telah di cuci bersih. Setelah proses pengumpulan selesai, tahapan yang selanjutnya adalah menggunting dan mempola plastik yang kemudia akan di jahid menjadi berbagai macam kerajinan daur ulang yang unik dan menarik mulai dari sandal, tempat sepatu, tutup kulkas, dompet hingga berbagai macam tas dan baju.

Usaha pendaur ulangan sampah bukan merupakan usaha yang banyak di minati masyarakat. Butuh kreativitas dan ketekunan ekstra untuk menggeluti usaha tersebut. Soffia Seffen menekankan bahwa bukan untunglah yang menjadi prioritas utama mendirikan Dalang Collection, tapi bagaimana membantu masyarakat ekonomi lemah untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini terbukti dengan di rekrutnya 40 orang lebih pekerja dalam proses kegiatan yang sebagiannya adalah pemulung dan warga masyarakat sekitar. Usaha yang di rintis dengan modal pribadi ini juga sudah di lirik oleh pemerintahan Kota Pekanbaru dengan wujud di resmikannya Dalang Collection sebagai binaan dari pusat pengelolaan Ekorigen Sumatera oleh Bapak Herman Abdullah pada tanggal 22 Februari 2010 bertepatan dengan hari peduli sampah nasional di Jalan Gajah No 33 Simpang BPG Kulim.

Dalam mengembangkan usahanya, Soffia Seffen mengalami kendala. Terutama mengenai masalah pemasaran karena menjual produk sampah tidak mudah. Banyak masyarakat berpikir hanya produk dari sampah dan tidak ada artiya. Padahal jika ditelaah lebih mendalam usaha-usaha seperti inilah yang harus

didukung karena membantun mengurangi pencemaran lingkungan. Soffia Seffen juga berharap adanya campur tangan pemerintah sehingga dapat membantu pemasaran dengan cara membantu mengenalkan produk-produk daur ulangnya kepada masyarakat.

Kendala yang tidak kalah penting adalah mengenai modal, pemasaran yang lamban menyebabkan penumpukan barang jadi, sementara barang baku terus datang dan perlu dana untuk membayarnya. Jika pemasaran lancar maka di harapkan proses sirkulasi juga berjalan dengan lancar. Menurut Soffia Seffen penanaman jiwa sadar lingkungan juga penting di tetapkan sejak dini. Untuk menanggapi hal tersebut Dalang Collection juga ikut dalam pelatihan-pelatihan daur ulang di sekolah-sekolah dasar yang ada di Kota Pekanbaru.

Cara menarik para siswa adalah dengan cara memberi hadiah berupa kue dan permen bagi siswa yang membawa sampah plastik kesekolah untuk di daur ulang. Tidak hanya itu saja Soffia Seffen juga berniat mendirikan Bank Sampah yang menampung sampah-sampah dari masyarakat.

#### 4.3 Pengelolaan Sampah Di Pekanbaru

Dalam kaitannya dengan pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekanbaru (selanjutnya di sebut RTRW Kota Pekanbaru), menuangkan kebijakan di dalam rencana struktur ruang yang mendukung pengembangan sistem persampahan di Kota Pekanbaru. Adapun dalam RTRW Kota Pekanbaru di jelaskan struktur ruang yang ada di Kota Pekanbaru memiliki kebijakan, sebagai berikut :

- a. Pemantapan pusat pelayanan kegiatan sesuai dengan fungsinya, berhirarki serta merata
- b. Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan prasarana dan sarana umum
- b. Pengembangan sistem jaringan jalan dan transportasi untuk memperlancar sistem pergerakan internal maupun untuk mendukung interaksi dengan wilayah sekitar

Adapun lebih jelasnya, kebijakan peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan prasarana dan sarana umum di lakukan melalui strategi:

- a. Meningkatkan sarana lingkungan di setiap pusat kegiatan sesuai fungsi kawasan dan hirarki pelayanan;
- b. Mengembangkan sistem transportasi terpadu yang mengintegrasikan angkutan darat, angkutan air, dan angkutan udara;
- c. Mengembangkan dan meningkatkan jaringan energi;
- d. Mengembangkan dan meningkatkan sistem jaringan telekomunikasi;
- e. Meningkatkan kualitas jaringan sumberdaya air;
- f. Meningkatkan pelayanan sistem pelayanan air minum;
- g. Mengembangkan sistem drainase kota;
- h. Mengembangkan dan mengoptimalkan pengelolaan air limbah;
- i. Mengembangkan sistem pengelolaan persampahan; dan
- j. Mengembangkan jalur evakuasi bencana.

Sesuai dengan yang tertuang dalam poin i, yaitu “mengembangkan sistem pengelolaan persampahan”, maka secara lebih jelas untuk mengembangkan sistem

pengelolaan persampahan di Kota Pekanbaru, disusunlah rencana struktur ruang bagian persampahan sebagai berikut :

1. Penataan organisasi kelembagaan pengelola sampah
2. Memanfaatkan teknik – teknik yang lebih berwawasan lingkungan berdasarkan konsep daur ulang – pemanfaatan kembali – pengurangan dan pengolahan sampah di TPA yang ada maupun yang akan di kembangkan
3. Relokasi lahan TPA Muara Fajar ke wilayah Selatan Kawasan Tahura dan/ atau ke Kecamatan Kulim
4. Optimasi pengolahan sampah melalui Sistem Pengolahan Sampah Terpadu dengan mengoptimalkan TPST yang di alokasikan di 4 WP yaitu WP – II, WP – III, WP – IV, dan WP – V.
5. Mengembangkan kemitraan dengan swasta dan kerjasama dengan kabupaten dan kota sekitarnya yang berkaitan untuk pengelolaan sampah dan penyediaan TPA.

Sesuai dengan yang tertuang dalam poin i, yaitu “mengembangkan sistem pengelolaan persampahan”, maka secara lebih jelas untuk mengembangkan sistem pengelolaan persampahan di Kota Pekanbaru.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Bank Sampah Dalang Collection di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru mengenai Analisis Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru telah selesai dilakukan. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa peranan Bank Sampah terhadap Ekonomi, sosial dan lingkungan sekitarnya.

Peneliti juga menemukan adanya perbedaan pendapatan pengrajin barang bekas daur ulang sebelum dan sesudah bekerja di Bank Sampah Dalang Collection, yang akan dibahas seperti rata-rata pendapatan sebelum bergabung dengan Dalang Collection, rata-rata pendapatan setelah bergabung dengan Dalang Collection yang dihasilkan dari pendapatan sebagai pengrajin dan pendapatan dari partisipasi menabung di Bank Sampah Dalang Collection.

#### 5.1 Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang

Dalang Collection termasuk salah satu bisnis rumahan yang mampu menggeliatkan beragam lapisan masyarakat untuk aktif bersamanya mengelola konsep usaha yang dicadangkan. Sebagian besar masyarakat masih menganggap sampah benda yang tidak berguna bahkan mengganggu. Lain halnya dengan pengelola Dalang Collection, Ibu Soffia, hampir setiap hari bergelut dengan

sampah, beberapa hal yang beliau lakukan adalah:

1. Menyadarkan masyarakat terhadap sampah
2. Mengajak masyarakat untuk memilah sampah organik dan anorganik
3. Mendaur ulang sampah sehingga memiliki nilai jual
4. Membentuk Bank Sampah baik di sekolah maupun di pemukiman
5. Membantu menjalankan CSR perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan terutama sampah plastik.

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin di capai adalah untuk mengetahui Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Dari penelitian yang di lakukan maka berikut adalah analisis deskriptif mengenai temuan penelitian. Aktivitas social dan ekonomi Dalang Collection telah membuka lapangan pekerja bagi ibu rumah tangga sekitarnya. Pekerjaan yang di sediakan oleh Dalang Collection di khususkan untuk menggerakkan partisipasi kaum wanita yang mana utamanya adalah ibu rumah tangga. Pekerjaan yang di sediakan adalah mendaur ulang sampah bekas yang di kumpulkan menjadi beraneka ragam kerajinan yang bernilai ekonomis.

Dalam aktivitasnya, Dalang Collection memberikan kesempatan ibu rumah tangga untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi tersebut. Sebanyak 44 responden yang tergabung dalam rantai kerja Dalang Collection mengakui aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi Dalang Collection. Berikut tanggapan responden:

Tabel 5.5 : Frekuensi Partisipasi Responden Sebagai Pengrajin Barang Bekas

No	Intensitas Kehadiran (hari)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	10-14	11	25.0
2	15-19	15	34.1
3	20	18	40.9
	Jumlah	44	100,0

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 40,9% (18 orang) responden yang menghadiri aktivitas kerja di Dalang Collection sebanyak 20 kali. Penelitian juga menemukan terdapat 34,1% (15 orang) responden yang menghadiri aktivitas kerja di Dalang Collection sebanyak 15-19 kali dan terdapat 25 % (11 orang) responden yang menghadiri aktivitas kerja di Dalang Collection sebanyak 10-14 kali. Jika merunut pada variabel dummy, dimana 1 adalah aktif dan 0 tidak aktif. Partisipasi aktif diukur dari kehadiran pengrajin masing-masing: minimal 20 kali sebulan, dan partisipasi tidak aktif diukur dengan kehadiran nasabah masing-masing: 20 kali sebulan. Maka dapat di simpulkan sebanyak 18 orang responden aktif bekerja di Dalang Collection setiap bulannya dan 26 responden lainnya di katakan kurang aktif dalam bekerja di Dalang Collection. Uraian diatas dapat di simpulkan bahwa Dalang Collection membawa pekerja yang tergabung dalam rantai ekonomi tersebut kepada pekerjaan tetap yang berkelanjutan. Hal tersebut terbukti pada data berikut ini:

Adanya aktivitas kerja yang berkelanjutan tersebut juga memberikan dampak baik bagi Dalang Collection, yaitu produk yang di hasilkan responden. Berikut adalah bukti rekap jumlah produk yang mampu di hasilkan responden dalam satu bulan:

Tabel 5.6 : Jumlah Produk Yang di hasilkan Responden

No	Jumlah Produk (perbulan)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	5-10	-	-
2	11-15	12	27,3
3	16-20	32	72,7
	Jumlah	44	100,0

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 72,7 % (32 orang) responden yang mampu menyelesaikan 16-20 produk dalam satu bulan. Jika satu orang mampu menghasilkan 20 produk dalam satu bulan maka 32 orang responden dalam satu bulan mampu menyelesaikan produk sebanyak 640 produk dalam sebulan. Penelitian juga menemukan 27,3 % (12 orang) responden yang mampu menyelesaikan 11-15 produk dalam satu bulan. Jika satu orang dapat menyelesaikan produk sebanyak 15 produk maka 12 orang responden atau pekerja dapat menyelesaikan 180 produk dalam sebulan. Maka dapat disimpulkan bahwa pekerja atau responden mampu menyediakan lebih kurang 820 produk untuk Dalang Collection setiap bulannya.

Manfaat lain yang diberikan oleh Dalang Collection kepada pekerjanya adalah memberikan kesempatan kepada pekerja untuk ikut menabung dengan sampah. Para pekerja juga memiliki rekening sendiri di luar upah atau gaji yang di terima oleh pekerja. Berikut tanggapan responden mengenai partisipasi mereka dalam menabung dengan sampah daur ulang di Dalang Collection:

Tabel 5.7 : Jumlah Sampah Daur Ulang Yang di Tabung Setiap Bulan

No	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	50-90,99 kg	28	63,6
2	100-140,99 kg	16	36,4
3	150-200 kg	-	-
	Jumlah	44	100,0

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 63,6% (28 orang) responden yang mampu mengumpulkan sebanyak 50-90,99 kg perbulan untuk di tabung di Dalang Collection. Penelitian juga menemukan terdapat 36,4% (16 orang) responden yang mampu mengumpulkan sebanyak 100-140,99 kg perbulan untuk di tabung di Dalang Collection. Namun tidak ada responden ataupun pekerja lainnya yang mampu mengumpulkan sebanyak 150-200 kg perbulan untuk di tabung di Dalang Collection. Dari penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa jika responden menabung sampah sebanyak 50-90,99 kg perbulan maka responden setidaknya mendapatkan uang sebanyak lebih kurang Rp 450.000 perbulan. Dan jika responden menabung sampah sebanyak 100-140,99 kg perbulan maka responden setidaknya mendapatkan uang sebanyak lebih kurang Rp 700.000 perbulannya. Hasil dari menabung sampah di Dalang Collection, oleh responden di ketahui lebih banyak dari penghasilan membuat produk untuk di jual oleh Dalang Collection. Perspektif tersebut dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5.8 : Penghasilan Dari Tabungan Sampah Daur Ulang

No	Jumlah (Rp/Bulan)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Rp.200.000 -Rp. 250.000	6	13,6
2	Rp.260.000 -Rp. 300.000	9	20,5
3	Rp.310.000 -Rp. 350.000	29	65,9
	Jumlah	44	100,0

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 65,9% (29 orang) responden yang mendapatkan penghasilan dari membuat produk sebanyak Rp Rp.310.000 -Rp. 350.000/Bulan. Penelitian juga menemukan terdapat 20,5% (9 orang) responden yang mendapatkan penghasilan dari membuat produk sebanyak Rp.260.000 -Rp. 300.000/Bulan. Juga terdapat 13,6% (6 orang) responden yang mendapatkan penghasilan dari membuat produk sebanyak Rp.200.000-Rp. 250.000/Bulan. Dari temuan penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa responden umumnya mendapatkan penghasilan dari membuat kerajinan tangan sebanyak Rp 200.000-350.000/bulannya.

Dari penghasilan yang didapat pengrajin dari hasil tabungan sampah dan sebagai pengrajin barang bekas daur ulang, maka nantinya akan diketahui total pendapatan yang didapat pengrajin secara keseluruhan dalam satu bulan dari hasil bekerja dan menabung di Bank Sampah Dalang Collection. Berikut ini merupakan rumus perhitungan pendapatan total pengrajin barang bekas di Bank Sampah Dalang Collection :

Tabel 5.9 : Penghasilan Pengrajin perbulan sebagai pengrajin di Dallang Collection

No	Jumlah Sampah (Kg)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Rp.200.000 -Rp. 250.000/Bulan	1	2,3
2	Rp.260.000 -Rp. 300.000/Bulan	7	15,9
3	Rp.310.000 -Rp. 350.000/Bulan	36	81,8
	Jumlah	44	100,0

Sumber : *Data Olahan, 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 36 responden yang merupakan pengrajin di Bank Sampah Dalang Collection memiliki penghasilan Rp.310.000 -Rp. 350.000/Bulan hal ini juga dibuktikan dengan persentase sebanyak 81,8%. Penghasilan ini didapat dari hasil pengrajin membuat produk kerajinan di Bank Sampah Dalang Collection. Selanjutnya terdapat 7 orang responden yang berpenghasilan sebanyak Rp.260.000 -Rp. 300.000/Bulan hal ini juga dtunjukkan dengan 15,9% responden jika dipersentasekan. 1 responden berpenghasilan Rp.200.000 -Rp. 250.000/Bulan dengan persentase sebanyak 2,3%.

Aktivitas Dalang Collection tidak hanya sebatas memberikan pekerjaan semata kepada responden. Namun juga berbagi pengalaman mengenai system daur ulang sampah serta aktivitas ekonominya. Dari pengalaman yang di bagikan tersebut, pemilik Dalang Collection Ibu Sofia berharap para pekerja juga bisa membuka usaha serupa nantinya. Pengalaman yang di berikan salah satunya adalah dengan membagikan cara pembagian hasil penjualan di Dalang Collection. Berikut tanggapan responden:

Tabel 5.10 : Mekanisme Pembagian Hasil Penjualan di Dalang Collection

No	Penggajian Pekerja	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Sitem bagi hasil	-	-
2	Suka rela	-	-
3	Pemberian upah	44	-
	Jumlah	44	100,0

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua responden (100%) mendapatkan pembagian hasil kerja dengan cara pemberian upah. Dari penelitian yang di lakukan peneliti menemukan bahwa Dalang Collection tidak menerapkan system bagi hasil dan system pembayaran suka rela. Dari penelitian yang di lakukan di temukan bahwa pengelola Dalang Collection selalu terbuka mengenai system gaji yang di terapkan kepada pekerja. Hal tersebut juga bertujuan agar pekerja dapat belajar dari cara menghitung upah pekerja yang terdiri dari rantai ekonomi industry rumahan tersebut. Bahkan pengelola juga terbuka mengenai informasi modal yang dikeluarkan untuk menjalankan rantai ekonomi daur ulang sampah tersebut.



Gambar 5.1 Kondisi Penampungan Sampah Dallang Collection

Informasi dari bapak Agus (Pekerja bagian pengumpul sampah dari berbagai tempat), diketahui bahwa tempat penampungan sampah Dalang Collection ini mampu menampung sebanyak 3 ton lebih sampah plastik. Pengelola Dalang Collection memanfaatkan luas lahan rumah pribadi untuk di jadikan gudang bagi sampah jempunan dari berbagai tempat.

Pengelola berpikir, meski hanya dapat menampung 3 ton sampah plastik setiap hari, setidaknya sudah memberikan kelonggaran bagi lingkungan kota Pekanbaru dari berbagai tumpukan sampah. Kesadaran akan kebersihan lingkungan ini tentunya akan berdampak baik pada ide usaha yang di kembangkan begitu juga sebaliknya. Ide usaha yang di jalankan harus mampu membuat sistem bisnis bergerak secara continue. Untuk mewujudkannya di perlukan cara agar program berkelanjutan ini tidak padam di tengah jalan, maka di perlukan masyarakat sekitar bagi penggerak sekaligus sebagai sasaran impact.

## 5.2 Perbedaan Pendapatan Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang Sebelum Dan Sesudah Bekerja di Bank Sampah (Dalang Collection)

Tujuan penelitian yang di lakukan salah satunya adalah mencari tahu apakah ada Perbedaan Pendapatan Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang Sebelum Dan Sesudah Bekerja di Bank Sampah (Dalang Collection). Maka untuk menjawab tujuan penelitian tersebut dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 5.11 : Rata-Rata Pendapatan Perbulan Sebelum Bergabung Dengan Dalang Collection

No	Pendapatan (perbulan)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Rp.50.000 -Rp. 100.000	-	-
2	Rp.110.000 -Rp. 150.000	-	-
3	Tidak ada penghasilan	44	-
	Jumlah	44	100,0

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua responden (100%) sebelum bergabung dengan Dalang Collection tidak memiliki penghasilan. Artinya responden hanya mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dari kepala keluarga saja. Karena itu, hal inilah yang mendorong responden untuk bergabung di Dalang Collection.

Tabel 5.12 : Rata-Rata Pendapatan Total Perbulan Setelah Bergabung Dengan Dalang Collection

No	Pendapatan (perbulan)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Rp.450.000 -Rp. 550.000	3	6,8
2	Rp.560.000 -Rp. 650.000	25	57,0
3	Rp.660.000 -Rp. 750.000	16	36,2
	Jumlah	44	100,0

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua responden mendapatkan perubahan ekonomi setelah bergabung dengan Dalang Collection. Perubahan tersebut dapat di lihat dari penghasilan yang didapat oleh responden atau pengrajin yaitu sebanyak 25 responden mendapatkan penghasilan total dari Bank Sampah Dalang Collection sebagai Pengrajin Barang Bekas dan Tabungan Sampah yang mereka kumpulkan setiap bulannya sebanyak Rp.560.000 -Rp. 650.000 atau jika dipersentasekan sebanyak 57%. Selanjutnya terdapat pula pengrajin yang mendapat penghasilan total berkisar dari Rp.660.000 -Rp. 750.000

atau dengan pesentase sebanyak 36,2%. Selanjutnya terdapat pula penghasilan yang didapat oleh responden kisaran Rp.450.000 -Rp. 550.000 sebanyak 6,8%.

Ibu Soffia, selaku pengelola memikirkan ide yang dapat menyeimbangkan kesadaran masyarakat dan menyelamatkan lingkungan. Jika saja keduanya bisa di kontrol maka usaha yang di jalankan lebih menunjukkan perkembangan yang positif kedepannya. Ibu Soffia mengajak masyarakat untuk sadar akan kerusakan lingkungan. Sampah adalah masalah serius bagi Pekanbaru kedepannya. Pertumbuhan penduduk yang signifikan setiap tahunnya akan berdampak pula terhadap pola konsumsi masyarakat dan itu tentu saja menjadi awal mula menumpuknya sampah konsumsi masyarakat. Maka dari itu, melibatkan masyarakat adalah ide usaha yang tidak boleh dikesampingkan menurut pengelola Dalang Collection.

Keberhasilan untuk bertahan dalam masa krisis tidak serta merta menjadikan UMKM mampu berkembang dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi lambannya perkembangan usaha tersebut, antara lain perhatian dari pemerintah dan kalangan perbankan yang di rasakan masih kurang. Walaupun upaya-upaya untuk meningkatkan perhatian kepada UMKM sudah dilakukan, masih banyak pekerjaan rumah yang belum terselesaikan secara optimal. Pekerjaan rumah tersebut antara lain adalah upaya pembinaan, pengembangan dan juga pendanaan (modal) kepada sektor UMKM. Sementara modal memang penting, tetapi dalam mewujudkan komitmennya pemerintah baru pun harus terpusat pada rencana nasional. Masalahnya bahwa belum ada kejelasan kebijakan industri dan bagaimana yang diadopsi nanti agar lebih mampu mempercepat

pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja bagi pengangguran dan mengatasi kemiskinan.

Survey dari BPS mengidentifikasi berbagai kelemahan dan permasalahan yang dihadapi UMKM berdasarkan prioritasnya, yakni meliputi: (i) kurangnya permodalan, (ii) kesulitan dalam pemasaran, (iii) persaingan usaha yang ketat, (iv) kesulitan bahan baku, (v) kurang teknis produksi dan keahlian, (vi) kurangnya keterampilan manajerial (SDM) dan (vii) kurangnya pengetahuan dalam masalah manajemen termasuk dalam keuangan dan akuntansi. Selain itu, UMKM juga membutuhkan adanya iklim usaha yang kondusif seperti adanya kemudahan dalam hal perijinan, perundangan yang memadai dan kondisi makro ekonomi yang stabil.

Hasil kajian tersebut mengindikasikan bahwa salah satu faktor dominan dalam pengembangan UMKM adalah faktor permodalan, meskipun bukan yang paling menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Untuk itu diperlukan peranan dari sektor perbankan maupun lembaga keuangan lainnya seperti pegadaian, modal ventura, leasing, dan lainnya dalam penyediaan permodalan bagi UMKM. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kredit bank masih merupakan salah satu alternatif sumber permodalan bagi UMKM. Ironisnya, justru hingga saat ini UMKM merupakan salah satu sektor yang dianggap belum layak mendapatkan akses perbankan.

Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah lebih terfokus kepada pengembangan manajemen, karena untuk dapat memajukan UMKM harus dilakukan perbaikan dari sisi internal. Dalam upaya perbaikan, maka langkah-

langkah dalam prinsip manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian harus dilakukan.

### 5.3 Membandingkan Hasil Penelitian Dengan Teori Yang Digunakan

Penghasilan merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi atau investasi, Penghasilan menjadi nilai ekonomi yang berperan penting dalam menjalani kehidupan yang dimiliki oleh masyarakat. Penghasilan dapat diperoleh dari hubungan kerja dengan pekerjaan dalam bentuk gaji, upah, honor atau lainnya.

Tingkat pendapatan ekonomi seseorang akan berpengaruh pada kehidupan seseorang termasuk untuk menentukan gaya hidup dan kemana arah pergaulannya menyesuaikan dari tingkatan ekonominya. Perilaku tersebut merupakan hal yang wajar bagi masyarakat sosial yang dipengaruhi oleh nilai Ekonomi. Masyarakat dengan pendapatan tinggi akan membawanya ketempat yang tinggi dan sebaliknya, masyarakat dengan pendapatan yang rendah akan membawanya ketempat yang rendah pula, sehingga dari situasi dan kondisi tersebut dapat menggambarkan bagaimana keberadaan ekonomi seseorang. Dalam hal penghasilan atau upah ini, tentu saja juga dilihat dari kapan seseorang itu mulai bergabung bekerja. Di Dalang collection sendiri sudah mempekerjakan 44 pekerja wanita yang sampai saat ini masih tetap bekerja di dalang collection, semua pekerja itu tentu banyak yang berbeda-beda kapan bergabungnya, pekerja yang sudah lama bergabung tentu lebih memiliki banyak ilmu dari pada pekerja yang baru mulai bergabung.

Pada tabel 5.2 terdapat 47,7 % (21 orang) responden yang telah bekerja di Dalang Collection selama 5-6 tahun. Penelitian juga menemukan terdapat 45,5% (20 orang) responden yang telah bekerja di Dalang Collection selama 3-4 tahun. Selain itu penelitian juga menemukan bahwa 6,8% responden yang telah bekerja di Dalang Collection selama 1-2 tahun. Berdasarkan temuan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Dalang Collection mampu menyediakan kesempatan kerja yang berkelanjutan untuk responden. 72,7 % (32 orang) responden yang mampu menyelesaikan 16-20 produk dalam satu bulan. Jika satu orang mampu menghasilkan 20 produk dalam satu bulan maka 32 orang responden dalam satu bulan mampu menyelesaikan produk sebanyak 640 produk dalam sebulan. Pada tabel 5.4 responden menabung sampah sebanyak 50-90,99 kg perbulan maka responden setidaknya mendapatkan uang sebanyak lebih kurang Rp 450.000 perbulan. Dan jika responden menabung sampah sebanyak 100-140,99 kg perbulan maka responden setidaknya mendapatkan uang sebanyak lebih kurang Rp 700.000 perbulannya. Hasil dari menabung sampah di Dalang Collection, oleh responden diketahui lebih banyak dari penghasilan membuat produk untuk di jual oleh Dalang Collection.

Penelitian menemukan bahwa semua responden (100%) mendapatkan pembagian hasil kerja dengan cara pemberian upah. Dari penelitian yang di lakukan peneliti menemukan bahwa Dalang Collection tidak menerapkan system bagi hasil dan system pembayaran suka rela. Dari penelitian yang di lakukan di temukan bahwa pengelola Dalang Collection selalu terbuka mengenai system gaji yang di terapkan kepada pekerja.

Sebelum bergabung dengan Dalang Collection semua responden (100%) sebelum bergabung dengan Dalang Collection tidak memiliki penghasilan. Artinya responden hanya mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dari kepala keluarga saja. Namun setelah bergabung dengan Dalang Collection semua responden mendapatkan perubahan ekonomi setelah bergabung dengan Dalang Collection. Perubahan tersebut dapat di lihat dari tabel 5.8 dan tabel 5.9. pada tabel 5.8 responden sebelumnya tidak memiliki penghasilan sama sekali. Namun setelah bekerja di Dalang Collection setidaknya responden mampu mendapatkan penghasilan total kisaran Rp 450.000 sampai dengan Rp. 700.000 perbulannya dari membuat produk daur ulang dan hasil menabung sampah setiap bulannya.

Penelitian ini menggunakan teori peranan, teori peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus di bedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat yaitu (social position) yang merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam posisi masyarakat.

Masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peranan. Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk pelaksanaan peranan. Kadang-kadang perubahan struktur suatu golongan kemasyarakatan menyebabkan fasilitas-fasilitas bertambah. Contohnya saja adanya organisasi atau

lembaga Bank Sampah Dalang Collection yang memerlukan karyawan untuk menjalankan berbagai kegiatannya yang otomatis akan merekrut masyarakat setempat untuk di jadikan karyawan yang tentunya akan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat yang akan direkrut.

#### 5.4 Peranan Bank Sampah Secara Ekonomi Dan Sosial

##### 5.4.1 Bank Sampah Dalam fungsi Sosial

Sebagai perekayasa sosial dan wakil pemerintah dalam kegiatan melaksanakan dan menerapkan program 3 R, bank sampah memiliki peran penting dalam tata kelola sampah atau waste manajemen di Indonesia. Termasuk peran asosiasi bank sampah indonesia. Sangatlah di harapkan untuk bank sampah untuk membangun dan memperkuat kelmbagaan bank sampah sebagai mitra yang sejajar dengan asosiasi industri berbahan baku limbah atau sampah serta perusahaan seperti CSR dan EPR.

Bank sampah memiliki peran penting dalam fungsi sosial seperti memetakan potensi dan edukasi. Membuat master plan potensi dalam wilayah kerjanya seperti wilayah kelurahan atau kecamatan tempat bank sampah tersebut berdiri. Membuat program berkala seperti seminar dalam mengolah limbah sampah baik itu organik maupun anorganik serta memfasilitasi sarana dan prasarana dalam kegiatan tersebut.

##### 5.4.2 Bank Sampah Dalam Fungsi Ekonomi

Bank sampah dalam menjalankan misi sosial dan edukasi dalam mengaktualisasikan gerakan program 3R di masyarakat tentunya di harapkan akan berdampak merubah pandangan masyarakat dalam kelola sampah. Dalam misinya

tersebut akan berdampak positif bagi masyarakat sekitarnya. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan, dengan adanya bank sampah bisa memiliki penghasilan. Selanjutnya masyarakat yang tidak memiliki skill dengan adanya bank sampah Dalang Collection bisa memiliki skill yang bisa menghasilkan uang dan pengalaman yang bermanfaat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang Di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 5.11 : Rata-Rata Pendapatan Perbulan Sebelum Bergabung Dengan Dalang Collection

No	Pendapatan (perbulan)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Rp.50.000 -Rp. 100.000	-	-
2	Rp.110.000 -Rp. 150.000	-	-
3	Tidak ada penghasilan	44	-
	Jumlah	44	100,0

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua responden (100%) sebelum bergabung dengan Dalang Collection tidak memiliki penghasilan. Artinya responden hanya mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dari kepala keluarga saja. Karena itu, hal inilah yang mendorong responden untuk bergabung di Dalang Collection.

Tabel 5.12 : Rata-Rata Pendapatan Total Perbulan Setelah Bergabung Dengan Dalang Collection

No	Pendapatan (perbulan)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Rp.450.000 -Rp. 550.000	3	6,8
2	Rp.560.000 -Rp. 650.000	25	57,0
3	Rp.660.000 -Rp. 750.000	16	36,2
	Jumlah	44	100,0

Sumber : Data Olahan, 2019

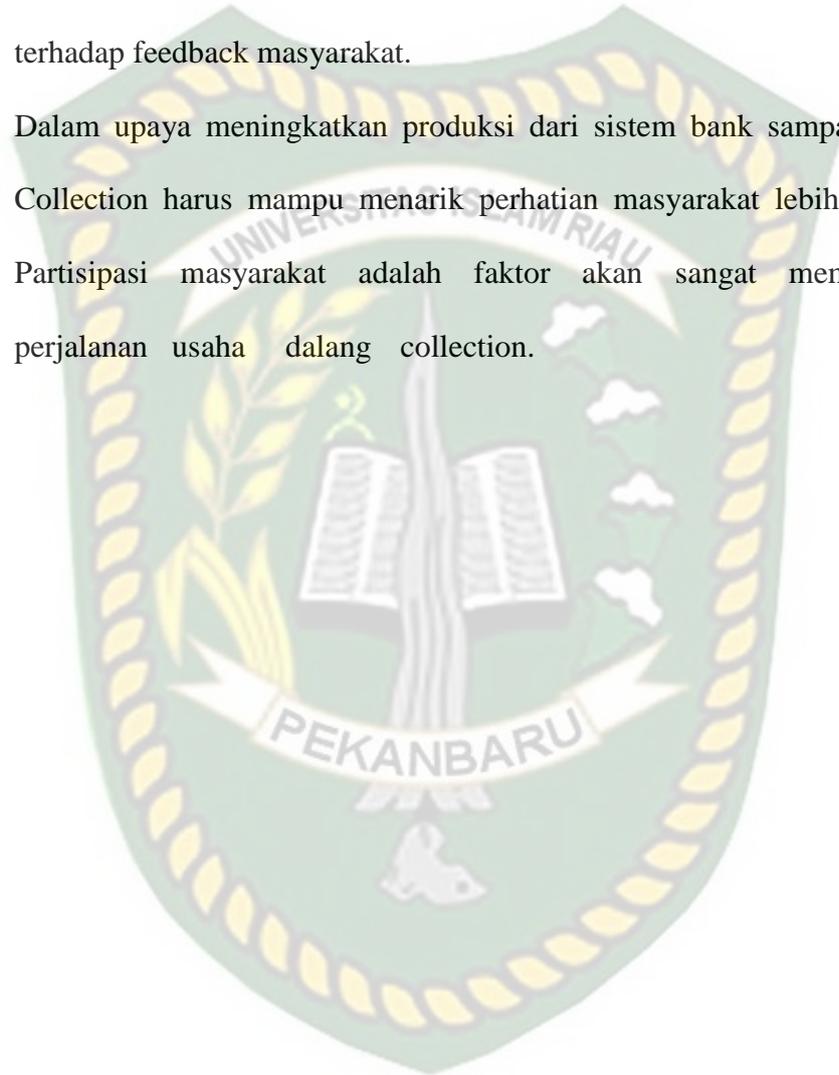
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua responden mendapatkan perubahan ekonomi setelah bergabung dengan Dalang Collection. Perubahan tersebut dapat di lihat dari penghasilan yang didapat oleh responden atau pengrajin yaitu sebanyak 25 responden mendapatkan penghasilan total dari Bank Sampah Dalang Collection sebagai Pengrajin Barang Bekas dan Tabungan Sampah yang mereka kumpulkan setiap bulannya sebanyak Rp.560.000 -Rp. 650.000 atau jika dipersentasekan sebanyak 57%. Selanjutnya terdapat pula pengrajin yang mendapat penghasilan total berkisar dari Rp.660.000 -Rp. 750.000 atau dengan pesentase sebanyak 36,2%. Selannjutnya terdapat pula penghasilan yang didapat oleh responden kisaran Rp.450.000 -Rp. 550.000 sebanyak 6,8%.

Berdasarkan analisis deskriptif Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang Di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa semua responden (100%) sebelum bergabung dengan Dalang Collection tidak memiliki penghasilan. Artinya responden hanya mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dari kepala keluarga saja namun setelah bergabung dengan Dalang Collection semua responden mendapatkan perubahan ekonomi setelah bergabung dengan Dalang Collection. Di simpulkan karyawan yang merupakan responden dalam penelitian ini dari yang tidak berpenghasilan menjadi 100% berpenghasilan dan dapat membantu perekonomian keluarga.

## 6.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat di berikan oleh peneliti terkait temuan penelitian yang di dapatkan:

1. Guna menarik minat masyarakat dan keantusiasan banyak pihak terhadap Bank Sampah Dalang Collection, pengelola harus lebih inovatif dalam memberikan sosialisasi serta gerakan sosial yang lebih cepat tanggap terhadap feedback masyarakat.
2. Dalam upaya meningkatkan produksi dari sistem bank sampah, Dalang Collection harus mampu menarik perhatian masyarakat lebih kuat lagi. Partisipasi masyarakat adalah faktor akan sangat mempengaruhi perjalanan usaha dalang collection.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Budiman, 2006. *Pembangunan Di Laksanakan Dalam Rangka Mencapai Tujuan*.
- Aryenti. 2011. *Peningkatan peran serta masyarakat melalui gerakan menabung pada bank sampah di kelurahan babakan surabaya, kiaracacondong, bandung*. Bandung : pusat litbang pemukiman.
- Burhan, Burgin. 2006. *analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Burhan, Burgin. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenedamedia.
- Jakob Oetomo, 1984. *Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*.
- Reksohadiprodo, S. Brodjonegoro. 2000. *Ekonomi lingkungan, edisi kedua*. Yogyakarta : BPEE Yogyakarta.
- Sessario, Haidz, Burhansyah, 2009. *Pengelolaan Sampah Kota. Penerapan sistem pengelolaan sampah kota dan pemberdayaan fungsi*.
- Sondang P. Siagian, 1994. *Organisasi, Kepemimpinan, Perilaku Administrasi*. Jakarta : CV Haji Mas Agung.
- Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Peneliti*. Bandung : Tarsito.
- Sukanto Sardjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*
- Sukirno, Sadono, 2006, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Kencana.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

S.p. Siagian, 1994. *Pembangunan terus menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan*.

Tjokro, Bintoro. 1986. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit PT Gunung Agung Jakarta.

2008. *UU Republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah*. Jakarta



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau